**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN SE-KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Aswar Dwisakti1, Syamsul Bachri Thalib2, Halifah Pagarra3

Pendidikan Biologi

Pascasarjana Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar

Email: ChuaMBT52@gmail.com

**ABSTRACT**

The objectives of the research are to discover (i) emotional intelligences of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District, (ii) learning motivations of class XI IPA students at public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District, (iii) learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba Disrict (iv) the correlation between emotional intelligences and learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District, (v) the correlation between motivations and learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District, (vi) the correlation between emotional intelligences and motivations on learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District.

 The research was ex post facto research wih multiple correlation.The populations of the research were of class XI students at public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District of academic year 2017/2018 consisted of schools. The numbers of students in class XI from the three schools were taken by using proportional random sampling technique and 161 students were chosen as the samples. The data were colleted by using instruments, namely emotional intelligence and motivation questionnaire. The data were analyzed by using inferential analysis teachnique.

 The results of the research reveal that (i) Emotional intelligence of class XI IPA students at public Senior High School in Kajang Sub-district of Bulukmba District are in fair category, (ii) Learning motivations of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba Disrict are in fair category, (iii) learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba Disrict are in very good category, (iv) There is correlation between emotional intelligences and learning outcomes in Biology of class XI IPA students at Public Senior High Schools in Kajang Sub-district of Bulukumba District in medium category, (v) There is correlation between motivations and learning outcomes in Biology of class XI IPA students at public Senior High Schools In Kajang Sub-district of Bulukumba in strong category.

Keyword : *Emotional Intelligences, Learning Motivations, learning Resul*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (ii) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (iii) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (iv) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (v) Untuk Mengetahui hubungan Motivasi dengan hasil belajar biologi Siswa kelas XI IPA SMAN se Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (vi) Untuk Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan Motivasi dengan hasil belajar biologi Siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasi ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 sekolah. Jumlah siswa kelas XI dari ketiga sekolah tersebut sebayak 304 siswa kemudian dilakukan pengambilan sampel secara proporsional random sampling dan terpilih 161 siswa untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket kecerdasan emosional dan motivasi. Teknik analisis data deskriptif dan inferensial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori cukup (2) Motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori cukup (ii) Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik (iv)Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang (v) Terdapat hubungan Motivasi dengan hasil belajar biologi siswa Kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori kuat (vi) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi Siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori kuat.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

iv

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai di dalam masyarakat.Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktifitas maupun kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan Pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya.

Pendidikan merupakan hal penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia, melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia seperti tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 yang dinyatakan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2013)

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang ada.Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya.Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasioanal.Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah semua warga negara (Hasbullah, 2012).

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkanmutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan bukudan alat peraga, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatan mutu manajemen sekolah, Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun di pedesaan masih memprihatinkan (Daud, 2012).

Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajarsiswa SMA sekarang ini sudah barang tentu tidakterlepas dari faktor umum. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktorinternal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik,kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitifmaupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar,media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplinsekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), danlingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Agustian, 2001). Kecerdasan emosional atau emotional (EQ) suatu kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi *(to manage our emotional life with intelligence)*menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya *(the appropriateness of emotion and its expression)* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Ernawati dkk,2014).

Kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati (Rahmasari, 2012).Kemampuan individu dalam mengenali, memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaannya sendiri, menjalin hubungan serta memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik disebut kecerdasan emosional (Setyowati dkk, 2010).

Pemaparan di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan dilakukan oleh (Ernawati dkk,2014) di SMP Negeri Se- Kecamatan Mengwi yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan, selanjutya penelitian sejalan dilakukan oleh Daud (2012) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri kota Palopo.

Motivasi merupakan serangkaian usaha unstuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan Kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari Kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar merupakan salah-satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk menngigat atas apa yang telah diajarkan oleh guru. Karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa akan berusaha untuk mecoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Santi, 2013).

Pemaparan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih dkk (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo dan didukung dengan penelitian sebelumnya lagi oleh Malik & Asif (2012), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prsetasi belajar siswa.

Ketika dilakukan observasi awal di SMA Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dikelas XII IPA, bahwa hasil belajar siswa yang ada disana masih bersifat fluktuatif. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memberikan motivasi belajar.

Selain itu ada faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kondisi psikologis dan potensi siswa dalam bentuk kecerdasan termasuk kecerdasan intelektual (meliputi berbagai kemampuan yakni penalaran, kemampuan berfikir abstrak dan verbal) dan kecerdasan emosinal (meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, dan ketangguhan). Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN Se Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan peneltian *ex-post facto*, yang bersifat korelasional ganda dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan jumlah sampel sebanyak 161 siswa dari tiga sekolah yang dipilih secara random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2017 di SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan praktikum, dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai nilai hasil tes ujian semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran IPA.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Deskriptif**
2. **Deskriptif ketiga variable**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variable**  | **Rata-rata Skor (mean)** |
| 1 | Kecerdasan emosional  | 70,71 |
| 2 | Motivasi belajar | 71,50 |
| 3 | Hasil belajar  | 82,91 |

1. **Kecerdasan Emosional**

Hasil perhitungan angket dari keterlaksanaan praktikum pada siswa kelas XI SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Skor Perhitungan Angket Kecerdasan Emosional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval penilaian (%) | Jumlah | persentase (%) | Ket |
| 25 - 39 | 1 | 0,6 | SR |
| 40 - 55 | 64 | 39,8 | R |
| 56 - 70 | 94 |  58,4  | C  |
|  71 - 85 |  2 |  1,2 | T  |
|  86 - 100 | 0 |  0 | ST |
| jumlah  |  160 |  100 |  |

Hasil analisis data dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni 0% dari jumlah keseluruhan sampel, kemudian 58,4% termasuk cukup, 1,2% tergolong tinggi, 39,8% memiliki pengetahuan yang rendah dan 0,6% memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah. Jadi berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMPN se- Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba telah memiliki kecerdasan emosional pada golongan cukup.

**2. Motivasi Belajar Siswa**

Hasil perhitungan angket dari motivasi belajar siswa kelas XI Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut .

Tabel 2 Kategori Skor Perhitungan Angket Motivasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval penilaian | Jumlah |  (%) | Ket |
| 25-39 |  7 |  4,3 | S R |
| 40-55 |  40 |  24,8 | R |
| 56-70 |  84 |  52,2 | C |
| 71-85 | 30 |  18,6  | T |
| 86-100 |  0 |  0  | S T |
| jumlah  |  161 | 100 |  |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dengan angka persentase 18,6%, motivasi sangat tinggi 0%, motivasi cukup 52,2%, motivasi rendah 24,8dan sangat rendah 4,3% .

1. **Hasil Belajar Siswa**

Data perhitungan hasil belajar peserta didik kelas XI Se-Kecamatan Kajag Kabupaten Bukumba

Tabel 3 Kategori Skor Hasil Belajar Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval penilaian | Jumlah | persentase (%) | Keterangan |
|  81 - 100 | 119 | 73,9 | S B |
|  66 - 80 | 42 | 26,1 | B |
|  51 - 65 | 0 | 0 | C |
|  0 - 50 | 0 | 0 | K |
| jumlah  | 161 |  100 |  |

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagain besar peserta didik memiliki hasil belajar yang baik dengan angka persentase 26,1%, hasil belajar dengan kategori sangat baik 73,9%, hasil belajar dengan kategori cukup sebesar 0% dan kategori kurang sebesar 0 %.

1. **Analisis Inferensial**
2. **Hubungan antara keterlaksanaan praktikum IPA dengan hasil belajar peserta didik**

Hubungan antara keterlaksanaan praktikum IPA dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan analisis korelasi sederhana dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Variabel X1 dengan Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai korelasi | nilai konstan | t hitung | t tabel | sig |
| *α* | *β* |
| 0,585 | 52,645 | 428 | 9,094 | 1,97 | 0,000 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,585, sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi, Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. selain itu t hitung lebih besar dari t tabel ( 9,094 > 1,97 ) maka H0  ditolak dan Ha diterima artinya antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

1. **Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik**

Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan analisis korelasi sederhana dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Variabel X2 dengan Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai korelasi | nilai konstanta | t hitung | t tabel | sig |
| *Α* | *β* |
| 0,602 | 62,411 | 287 | 9,505 | 1,97 | 0,000 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,602, sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi, Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. selain itu t hitung lebih besar dari t tabel ( 9,505 > 1,97 ) maka H0  ditolak dan Ha diterima artinya antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

1. **Hubungan antara keterlaksanaan praktikum IPA dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA**

Hubungan antara keterlaksanaan praktikum IPA dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik berdasarkan analisis korelasi ganda dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Korelasi (R) | Nilai Determinasi (R2 ) | Nilai konstanta |
|  |  | *α* | *β1* | *β2* |
| 0,629 | 0,396 | 55,015 | 0,215 | 0,177 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,629, sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi, Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa.

Hasil analisis korelasi ganda untuk uji signifikan dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Signifikansi korelasi ganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fhitung | Ftabel | Sig.Fchange | penafsiran |
| 51,815 | 1,91 | 0,000 | signifikan |

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa Fhitung yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (51,815 > 1,91), hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan Ha di terima, artinya signifikan

**PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Kecerdasan Emosional Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi siswa Se-Kecamatan Kajang KabupatenBulukumba**

**a. Kecerdasan Emosional**

Sesuai dengan landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh serta fenomena di lapangan maka pembahasan hasil-hasil penelitian sebagai berikut.Kecerdasan emosional pada.pada interval 56-70 dengan kualifikasi“*kecerdasan emosional cukup.*”.

Hal ini juga sejalan dengan banyaknya siswa dengan skor dalam interval tersebut, yaitu sebanyak 94 orang siswa berada pada kategori cukup karena siswa SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sudah mampu memahami pelajaran dengan baik meskipun belum mampu mengaplikasikan mata pelajaran dengan baik dan ada 0% siswa berada pada kategori “ sangat tinggi” karena belum mengenali emosi dirinya dengan baik serta 2 orang siswa yang kecerdasan emosionalnya berada pada kategori“tinggi” bahwa mereka memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari hari dan 64 orang siswa yang kecerdasan emosionalnya berada pada kategori “rendah”karena siswa kurang mampu memahami dan mengaplikasikan mata pelajaran yang telah dipelajari disekolah dan kecerdasan emosional yang berada pada kategori sangat rendah yaitu 1 orang siswa hal ini mengindikasikan salah-satu prasyarat penting untuk mengedalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

**b. Motivasi Belajar**

 Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebesar 18,6% karena siswa tersebut tersebut mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh gurunya, kategori cukup sebesar 52,2%, karena penjelasan yang diberikan oleh gurunya sudah mampu dipahami dengan baik akan tetapi dorongan dan perhatian dari orangtua yang tidak selalu merespon dengan baik hasil belajar yang telah dicapai anaknya di sekolah, rendah 24,8% dan kategori sangat rendah 4,3% karena penguasaan materi yang di yang belum dipahami oleh gurunya sehingga mengaplikasikannya kepada siswa juga sulit, sehingga siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

**C. Hasil Belajar**

Hasil analisis deskriptif dari variabel hasil belajar peserta didik, menunjukkan berada pada kategori baik sebesar 26,15%, kategori sangat baik sebesar 73,9% Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN Se Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik.

**2**. **Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Data kecerdasan emosional yang diperoleh dari angket siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari nilai koefesien korelasinya terhadap hasil belajar biologi siswa. Namun sebelum dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, homogenitas, linearitas dan multikolinearitas. Setelah semua asumsi prasyarat terpenuhi data kemudian dioleh melalui program SPSS dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,585. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,585 berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siwa belum mampu mengatur emosi diri sendiri dan orang lain, serta sudah mampu memahami pelajaran dengan baik akan tetapi belum mampu mengaplikasikan mata pelajaran yang diajajarkan dengan baik. Serta perhatian keluarga, faktor psikologis, fisik, dan lingkungan tempat tinggal.

**3**. . **Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

 Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari nilai koefesien korelasinya terhadap hasil belajar IPA siswa.Namun sebelum dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, homogenitas, linearitas dan multikolinearitas. Setelah semua asumsi prasyarat terpenuhi data kemudian dioleh melalui program SPSS dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,602 berada pada kategori kuat.

**4. Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel sebesar 0,629. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada kategori korelasi yang kuat karena perhatian keluarga, keadaan psikologis yang baik, fisik, kelengkapan fasilitas lengkap, keadaan lingkungan yang kondusif, dan interaksi sesama teman sebaya yang baik sehingga kecerdasan emosional dan motivasi siswa tersebut memiliki hubungan yang kuat. Konstribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi sebesar 39,50%.

**KESIMPULAN**

1. Kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMANSe-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori cukup
2. Motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMANSe-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori cukup
3. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat baik
4. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang
5. Terdapat hubungan Motivasi dengan hasil belajar biologisiswa Kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori kuat
6. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan Motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi Siswa kelas XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori kuat

**DAFTRA PUSTAKA**

Daud Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*Vol. 19. No 2. Hal 243-255.

Hasbullah. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ernawati, Sadia, Arnyana, Putu. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA.* Vol 4,1 -12. hal 1-12.

Malik,A, A & Asif J. 2012. Effects of Motivation And Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondary. *Jounals Savap Internasional. Jounals Savap Internasional.* Vol 2, No 3. hal 427-431.

Mawarsih, E, S., Susilaningsi & Hamidi, H. 2013. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. Pendidikan Ekonomi Bkk, FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan UNS.* Vol.1.No.3. hal 1-13.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi danMotivasi Belajar Mengajar.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santi, N, N. 2013. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola asuh orang tua, Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, dan Kecerdasan emosi Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Efektor No 22. hal 27-34.

Setyowati, A., Sri H & Dian, R.S. 2010. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. Fakultas Psikologis Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 7. No 1. hal 67-77.

SISDIKNAS. 2016. *Undang-undang RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta